

**PENGARUH MEDIA GAMBAR TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA
SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS IV B SDN
060873**

Siti Rahmadhani Siregar¹, Shafira Maharani²

^{1,2} PGSD FKIP STKIP Pangeran Antasari

¹srdhani21@gmail.com, ²shafiramaharani1122@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine how image media affects the speaking ability of grade IV B students of SDN 060873. Because speaking ability is an important part of language, grade IV B students still have difficulty in constructing complex sentences and lack confidence when telling stories in front of the class, which is the driving force behind this study. Thus, 24 students were sampled in this quantitative study, which had a one-group pretest-posttest design. The test sheet was used to conduct an oral exam in order to collect data. The results showed that students' speaking skills had improved significantly. With standard deviations of 96.522 and 107.565, the average (mean) values of image media from Prettes' findings were 80.50000 and 87.50000, while the highest values were 93.00 and 100.00. Minimum Value of Speaking Skills (Y) in Pretest and Posttest Speaking Skills pretest score 62.00 and 75.00, posttest score 87.00 and 100.00, and average value (mean) 78.0833 and 89.0000, with standard deviation 9.14576 and 8.89064. Because the average value is greater than the standard deviation, the average value and standard deviation indicate that the data distribution is very good. The conclusion that the data obtained is very well distributed can be drawn from the results of the one-sample hypothesis test. If the H_a value is greater than 70% of the ideal score and the H_o value is smaller or equal to 70% of the ideal score, then the conclusion can be drawn. $H_{o1} = 70\%$ and $H_{a1} = 70\%$ sig. value. (2-tailed) shows a value of $0.00 < 0.05$. Then it can be decided that H_a is accepted and H_o is rejected. This indicates that image media has a positive and significant influence in improving the speaking skills of elementary school students, especially high school students.

Keywords: Picture Media, Indonesian Language and Speaking Skills

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana media gambar memengaruhi kemampuan berbicara siswa kelas IV B SDN 060873. Karena kemampuan berbicara merupakan bagian penting dari bahasa, siswa kelas IV B masih kesulitan dalam menyusun kalimat yang rumit dan kurang percaya diri saat bercerita di depan kelas, yang menjadi pendorong dilakukannya penelitian ini. Dengan demikian, sebanyak 24 siswa dijadikan sampel dalam penelitian

kuantitatif ini, yang memiliki desain one-group pretest-posttest. Lembar tes digunakan untuk melaksanakan ujian lisan dalam rangka mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa telah meningkat secara signifikan. Dengan simpangan baku 96,522 dan 107,565, nilai rata-rata (mean) media gambar dari temuan Prettes adalah 80,50000 dan 87,50000, sedangkan nilai tertinggi adalah 93,00 dan 100,00. Nilai Minimum Keterampilan Berbicara (Y) pada Pretest dan Posttest Keterampilan Berbicara skor pretest 62,00 dan 75,00, skor posttest 87,00 dan 100,00, dan nilai rata-rata (mean) 78,0833 dan 89,0000, dengan simpangan baku 9,14576 dan 8,89064. Karena nilai rata-rata lebih besar dari simpangan baku, maka nilai rata-rata dan simpangan baku menunjukkan bahwa sebaran data sangat baik. Kesimpulan bahwa data yang diperoleh terdistribusi dengan sangat baik dapat ditarik dari hasil uji hipotesis satu sampel. Jika nilai H_a lebih besar dari 70% skor ideal dan nilai H_o lebih kecil atau sama dengan 70% skor ideal, maka kesimpulan tersebut dapat ditarik. $H_{o1} = 70\%$ dan $H_{a1} = 70\%$ nilai sig. (2-tailed) menunjukkan nilai $0,00 < 0,05$. Maka dapat diputuskan H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa media gambar memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar khususnya siswa kelas tinggi

Kata Kunci: Media gambar, Bahasa Indonesia dan Keterampilan Berbicara

A. Pendahuluan

Salah satu kemampuan terpenting yang perlu dikembangkan anak-anak adalah berbicara. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kemampuan berbicara dapat membantu anak berkembang menjadi generasi komunikator yang pandai berbicara, mudah dipahami, dan terorganisir dengan baik. Kemampuan berbicara juga membantu anak-anak terbiasa dan mempraktikkan penggunaan bahasa yang efektif. Keterampilan berbicara memiliki peran yang sangat krusial dalam meningkatkan keterampilan komunikasi lisan siswa.

Siswa yang memiliki kemampuan berbicara perlu mampu berkomunikasi dengan baik dalam berbagai situasi, baik di dalam maupun di luar kelas. Namun, secara keseluruhan, keterampilan berbicara siswa belum meningkat secara maksimal. Salah satu bakat terpenting yang harus dimiliki siswa adalah berbicara, yang jelas dipengaruhi oleh berbagai situasi. Hal ini karena siswa yang cakap berbicara dapat berkembang menjadi generasi pembicara yang fasih, cerdas, dan terstruktur dengan baik

(Damanix, 2021). Kemampuan berbicara juga membantu anak-anak terbiasa dan mempraktikkan penggunaan bahasa yang efektif (Ramayanti & Armariena, 2024). Kemampuan berbicara sangat penting untuk meningkatkan kemampuan komunikasi lisan siswa. Siswa yang telah menguasai berbicara seharusnya mampu berkomunikasi dengan baik dalam berbagai situasi, baik di dalam maupun di luar kelas. Namun secara keseluruhan, kemampuan berbicara siswa belum meningkat secara maksimal. Jenis media pembelajaran yang digunakan tidak diragukan lagi merupakan salah satu elemen yang memengaruhi hal ini. Diharapkan bahwa penggunaan media yang sesuai di kelas akan meningkatkan keterlibatan siswa. Mengingat hal ini, siswa dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kemampuan mereka melalui penggunaan media yang sesuai. Salah satu kemampuan terpenting yang perlu dikembangkan anak-anak adalah berbicara. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kemampuan berbicara dapat membantu anak berkembang menjadi generasi komunikator yang pandai berbicara,

mudah dipahami, dan terorganisir dengan baik. Kemampuan berbicara juga membantu anak-anak terbiasa dan mempraktikkan penggunaan bahasa yang efektif. Keterampilan berbicara memiliki peran yang sangat krusial dalam meningkatkan keterampilan komunikasi lisan siswa. Siswa yang memiliki kemampuan berbicara perlu mampu berkomunikasi dengan baik dalam berbagai situasi, baik di dalam maupun di luar kelas. Namun, secara keseluruhan, keterampilan berbicara siswa belum meningkat secara maksimal. Salah satu bakat terpenting yang harus dimiliki siswa adalah berbicara, yang jelas dipengaruhi oleh berbagai situasi. Hal ini karena siswa yang cakap berbicara dapat berkembang menjadi generasi pembicara yang fasih, cerdas, dan terstruktur dengan baik (Damanix, 2021). Kemampuan berbicara juga membantu anak-anak terbiasa dan mempraktikkan penggunaan bahasa yang efektif (Ramayanti & Armariena, 2024). Kemampuan berbicara sangat penting untuk meningkatkan kemampuan komunikasi lisan siswa. Siswa yang telah menguasai berbicara seharusnya mampu

berkomunikasi dengan baik dalam berbagai situasi, baik di dalam maupun di luar kelas. Namun secara keseluruhan, kemampuan berbicara siswa belum meningkat secara maksimal. Jenis media pembelajaran yang digunakan tidak diragukan lagi merupakan salah satu elemen yang memengaruhi hal ini. Diharapkan bahwa penggunaan media yang sesuai di kelas akan meningkatkan keterlibatan siswa. Mengingat hal ini, siswa dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kemampuan mereka melalui penggunaan media yang sesuai, yang memungkinkan mereka untuk tumbuh sendiri.

Siswa sering merasa bosan ketika belajar bahasa Indonesia, terutama dalam hal kemampuan berbicara. Ketika guru meminta mereka untuk berbagi sesuatu, mereka kesulitan. Siswa kehilangan antusiasme akibat ketidakmampuan mereka untuk mengomunikasikan ide dan konsep secara efektif karena keterlambatan ini. Sebenarnya, banyak siswa yang masih kurang mahir dalam berbicara. Di antara mereka, masih ada yang belum bisa menyampaikan pikiran, ide, atau emosi dengan baik sesuai

dengan kaidah berbahasa yang tepat. Dalam kegiatan belajar, komunikasi berfungsi sangat penting dalam interaksi antara pengajar dan murid. (Arifuddin et al., 2018) menyatakan bahwa penyampaian informasi edukatif sebaiknya dibantu dengan alat bantu belajar agar proses pengajaran dan pendidikan secara keseluruhan dapat berlangsung dengan efisien. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk bersikap kreatif dalam pengajaran mereka untuk mencegah murid menjadi tidak tertarik. Anak-anak sering berhenti memperhatikan apa yang diajarkan guru ketika mereka merasa bosan. Pada kenyataannya, salah satu komponen utama penerimaan informasi adalah fokus pada pengajaran. Kualitas interaksi dan percakapan guru dengan murid memiliki dampak besar pada seberapa baik mereka mengomunikasikan materi. Anak-anak mungkin dapat mengingat dan mengucapkan kata-kata, tetapi mereka mungkin tidak selalu memahami makna atau maksudnya, yang menimbulkan hambatan belajar. Untuk membuat strategi pembelajaran lebih jelas, guru biasanya memberikan konten terbuka

menggunakan bahasa tertulis atau lisan yang lebih spesifik. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk menggunakan media di kelas untuk memastikan bahwa komunikasi antara mereka dan murid-muridnya lancar dan bahwa informasi yang mereka sampaikan dipahami. Menurut (Suningsih, 2023), Media gambar adalah teknik atau metode yang menggunakan gambar atau ilustrasi untuk mengomunikasikan ide atau informasi.

Beragam bentuk media ini meliputi ilustrasi, diagram, grafik, dan elemen gambar lainnya yang bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan memperjelas ide yang disampaikan. Dalam konteks pendidikan, media gambar digunakan untuk memberikan dukungan gambar, memfasilitasi pemahaman siswa terhadap konsep yang rumit, dan menambah variasi dalam penyampaian materi. (Azhari & Darmiany, 2021) menyebutkan bahwa media gambar sangat efektif untuk menggambarkan objek abstrak sehingga terlihat lebih nyata. Dengan menggunakan media gambar, siswa akan lebih tertarik dan fokus mengikuti alur cerita dari awal hingga akhir. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media gambar

memiliki kemampuan untuk memberikan dorongan yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar. Sebagai ilustrasi, dalam proses pembelajaran menulis, penerapan media gambar dapat menyokong siswa dalam mengekspresikan ide. Beragam bentuk media ini meliputi ilustrasi, diagram, grafik, dan elemen gambar lainnya yang bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan memperjelas ide yang disampaikan. Dalam konteks pendidikan, media gambar digunakan untuk memberikan dukungan gambar, memfasilitasi pemahaman siswa terhadap konsep yang rumit, dan menambah variasi dalam penyampaian materi. (Azhari & Darmiany, 2021) menyebutkan bahwa media gambar sangat efektif untuk menggambarkan objek abstrak sehingga terlihat lebih nyata. Dengan menggunakan media gambar, siswa akan lebih tertarik dan fokus mengikuti alur cerita dari awal hingga akhir. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media gambar memiliki kemampuan untuk memberikan dorongan yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar. Sebagai ilustrasi, dalam proses pembelajaran menulis,

penerapan media gambar dapat menyokong siswa dalam mengekspresikan ide serta memudahkan mereka untuk menuangkan pemikiran ke dalam bentuk tulisan. Dari hasil pengamatan, terlihat bahwa kemampuan siswa dalam tes berbicara dikelas IV B SDN 060873, terutama pada pelajaran bahasa Indonesia, masih banyak mengalami kendala. Kemampuan berbicara mereka masih termasuk rendah, disebabkan oleh kurangnya minat terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia, yang membuat mereka merasa bosan dengan metode penyampaian materi yang monoton. Akibatnya, hasil belajar siswa masih tergolong rendah atau belum mencapai potensi penuhnya. Oleh karena itu, media gambar merupakan salah satu metode pengajaran yang dapat membantu siswa dalam memahami dan meningkatkan kemampuan komunikasinya. Diharapkan penggunaan media dalam pengajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam materi berbicara, akan meningkatkan kemampuan bercerita siswa dan membuat bahasa lebih menarik. Selain itu, media gambar diharapkan dapat memotivasi

siswa untuk lebih banyak bertanya dan mengungkapkan pikirannya terhadap cerita yang ingin disampaikan. Untuk memperbaiki kemampuan berbicara siswa, media gambar dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Dengan harapan penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Siswa diharapkan mampu memahami isi gambar melalui pengamatan, dengan cara mendeskripsikan gambar tersebut dengan logis dan teratur. Menyusun kalimat dan menceritakan kembali gambar yang ada dengan mengikuti konsep yang telah diberikan. Penulis sangat termotivasi untuk melakukan penelitian tentang "Dampak Media Gambar Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SDN 060873".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 060873 pada tahun ajaran 2025/2026 di Kota Medan, Sumatera Utara. Alamatnya adalah Jl. Gunung Krakatau No. 105, Pulo Brayan Bengkel, Kec. Medan Timur, Kota Medan. Penelitian eksperimen ini menggunakan pendekatan One

Group Pretest-Posttest. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV B SDN 060873. Proses pengambilan sampel dilakukan dengan metode jenuh, yaitu pengambilan sampel secara acak dari seluruh populasi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dokumentasi, tes, dan alat tes. Permasalahan yang telah ditemukan sebelumnya dirumuskan dalam penelitian ini. Penelitian ini mengkaji dampak media gambar terhadap kemampuan komunikasi verbal siswa. Sebanyak sepuluh siswa perempuan dan dua belas siswa laki-laki dari kelas empat B SDN 060873 ikut serta. Data penelitian dalam penelitian ini dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif meliputi uji-t, normalitas, homogenitas, validitas, dan reliabilitas.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian yang telah dilakukan dijabarkan melalui hasil penelitian analisis data. Untuk mengevaluasi data gabungan dan memberikan tanggapan terhadap hipotesis penelitian, data penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis. Berikut ini adalah uraian tentang

instrumen tes dan hasil uji analisis data. Analisis keabsahan komponen tes dan keabsahan soal tes secara keseluruhan dilakukan untuk mengungkap instrumen tersebut. Dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut valid apabila data yang terkumpul dari percobaan ini sesuai dengan yang diharapkan. Uji t-tabel dan t-hitung dibandingkan untuk mengetahui persyaratan uji validitas. Persyaratan tersebut antara lain "Validitas instrumen ditentukan oleh apakah t-hitung lebih besar atau lebih kecil dari t-tabel".

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Prettes Posttes Media Gambar dan Keterampilan Berbicara

Hasil Uji Validitas Prettest Media Gambar

No	R hitung	R tabel	Keterangan
X1	0,784	0,404	Valid
X2	0,695	0,404	Valid
X3	0,765	0,404	Valid
X4	0,580	0,404	Valid

Hasil Uji Validitas Posttes Media Gambar

No	R hitung	R tabel	Keterangan
X5	0,862	0,404	Valid

X6	0,764	0,404	Valid
X7	0,726	0,404	Valid
X8	0,542	0,404	Valid

Hasil Uji Validitas

Prettes Keterampilan Berbicara

No	R hitung	R tabel	Keterangan
Y1	0,664	0,404	Valid
Y2	0,720	0,404	Valid
Y3	0,686	0,404	Valid
Y4	0,808	0,404	Valid

Hasil Uji Validitas

Posttes Keterampilan Berbicara

No	R hitung	R tabel	Keterangan
Y5	0,658	0,404	Valid
Y6	0,697	0,404	Valid
Y7	0,670	0,404	Valid
Y8	0,730	0,404	Valid

Output hasil korelasi pretes media gambar menunjukkan bahwa skor untuk X1 sampai dengan X4 antara 0,784 sampai dengan 0,542 dan posttes media gambar menunjukkan bahwa skor untuk X5 sampai dengan X8 antara 0,862 sama dengan 0,542. Dapat disimpulkan bahwa semua nilai Prettes media gambar dan keterampilan berbicara dianggap valid. Posttes media gambar dan

keterampilan berbicara dianggap valid. Skor keseluruhan memiliki nilai korelasi lebih tinggi dari nilai r tabel yaitu 0,404.

Soal-soal angket dianggap terpercaya dan konsisten apabila nilai alpha lebih besar dari rt tabel yang menjadi dasar uji reliabilitas. Dependabilitas dianggap cukup apabila nilai alpha lebih besar dari 0,404. Berikut ini adalah hasil perhitungan uji reliabilitas yang dilakukan dengan SPSS.

Tabel 2 Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Alpha Cronbach's	Keterangan
Prettest Media Gambar X1-X4	0,665>0,404	Reliabel
Posttest Media Gambar X5-X8	0,710>0,404	Reliabel
Prettes Keterampilan Berbicara Y1-Y4	0,691>0,404	Reliabel
Posttes Keterampilan Berbicara Y5-Y8	0,627>0,404	Reliabel

Deskripsi data diberikan dengan statistik deskriptif atau analisis deskriptif, yang didasarkan pada jumlah maksimum, varians, simpangan baku, dan rata-rata. Analisis data dilakukan terhadap

respons 24 responden yang memberikan kriteria untuk pengolahan data. Untuk setiap variabel Prettes Posttes media gambar dan Prettes Posttes keterampilan berbicara respons rata-rata dari responden dijadikan sebagai data yang diolah.

Berdasarkan pengujian statistik diketahui bahwa nilai minimum Prettes posttes Keterampilan berbicara sebesar 62.00 dan 75.00 nilai maksimum 93.00 dan 100.00 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 80.833 dan 89.0000 dengan standar deviasi sebesar 9.14576 dan 8.89064. Karena nilai rata-rata lebih tinggi daripada deviasi standar, maka data tersebar dengan tepat, menurut nilai rata-rata dan deviasi standar.

Berdasarkan Uji T-Test untuk mengetahui seberapa baik prettes posttes media gambar dan prettes posttes keterampilan berbicara.

**Tabel 3. Hasil Descriptive
Statistic
Hasil Pretest dan Posttes Media
Gambar**

	N	Ran ge	Mini mum	Maximu m	Sum	Mean	Std. Deviati on
Prette st	24	31.00	62.00	93.00	193.00	80.500	9.8245
Postte st	24	32.00	68.00	100.00	210.00	87.500	10.377
Valid N	24						

**Hasil Prettes dan Posttest
Keterampilan Berbicara**

	N	Ran ge	Mini mum	Maxim um	Sum	Mean	Std. Deviatio n
Prettes	24	25.00	62.00	87.00	1874.00	80.500	9.82455
Posttes	24	25.00	75.00	100.00	210.00	87.500	10.3717
Valid N	24						

Tabel 4. Hasil Uji-T

Hasil One-Sample Test

	Test Value = 70					
	t	df	Sig	Mean Differene	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Media Gambar	5.236	23	.000	10.5000	6.3515	14.6485
Media Gambar	8.266	23	.000	17.50000	13.1206	21.8794
Keterampilan Berbicara	4.330	23	.000	8.08333	4.2214	11.9452
Keterampilan Berbicara	10.47 0	23	.000	19.00000	15.2458	22.7542

Pengambilan keputusan dari One Sample Test Prettes Posttes Media Gambar dan Keterampilan Berbicara

sebagai berikut : Ketika H_0 berada di bawah atau sama dengan 70% dari skor yang diinginkan dan H_a melampaui 70% dari skor yang diinginkan.

$$H_{01} = \mu \leq 70\%$$

$$H_{a1} = \mu \geq 70\%$$

Selain itu, distribusi normal setiap variabel dinilai menggunakan uji normalitas ini. Untuk uji kenormalan studi ini, SPSS 25 digunakan, bersama dengan statistik chi-square. Nilai Asymptotic Signature (2-Tailed) digunakan sebagai ukuran hasil. dapat mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 dan dibandingkan dengan nilai alpha yang ditetapkan pada 5%.

Tabel 5. Hasil Chi-Square Tests

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	22.25 ^a	15	.101
Likelihood Ratio	26.036	15	.038
Linear-by-Linear Association	10.932	1	.001

N of Valid Cases	24
------------------	----

a. 24 cells (100.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .42.

Langkah selanjutnya dalam menentukan apakah ada perbedaan antara versi beberapa distribusi adalah melakukan uji homogenitas. Untuk memeriksa apakah data variabel x dan y konsisten satu sama lain, uji homogenitas harus dilakukan. Metode Uji T Independen dan uji Anova biasanya digunakan dalam pengumpulan data atau analisis statistik untuk uji ini.

Tabel 6. Hasil Test Of Homogeneity Of Variance

Test of Homogeneity of Variance ^{a,b}					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Media Gambar	Based on Mean	6.356	2	20	.007
	Based on Median	3.167	2	20	.064

	Based on Median and with adjusted df	3.167	2	14.269	.073
	Based on trimmed mean	6.082	2	20	.009
Media Gambar	Based on Mean	5.342	2	20	.014
	Based on Median	1.445	2	20	.259
	Based on Median and with adjusted df	1.445	2	15.430	.266
	Based on trimmed mean	5.284	2	20	.014

- a. Media Gambar is constant when Keterampilan Berbicara = 81.00. It has been omitted.
- b. Media Gambar is constant when Keterampilan Berbicara = 81.00. It has been omitted.

Berikut ini adalah hasil observasi kemampuan berbicara siswa kelas IV SDN 060873. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil evaluasi hasil belajar siswa yang masuk dalam kategori

tinggi, sedang, dan rendah. Meskipun demikian, masih mungkin saja keterampilan berbahasa murid selaras dengan kebutuhan media gambar. Jadi dari kesimpulan tersebut dapat dijabarkan kembali pada pembahasan yang lebih rinci sebagai berikut :

Siswa kelas IV B SDN 060873 ditantang untuk menunjukkan kemampuan berbicara melalui penalaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pre-test dan post-test memiliki pengaruh yang positif dan substansial terhadap peningkatan kemampuan berbicara. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data. Dari sini dapat diketahui bahwa semakin efektif seorang anak dalam berkomunikasi, maka semakin. Hal ini dibuktikan dengan siswa mendapatkan skor keterampilan berbicara siswa tertinggi sebesar 100% dan skor terendah sebesar 62%. Dari pembahasan mengenai keterampilan belajar siswa dengan kategori tinggi yang memiliki keterampilan berbicara. Hal ini dapat dilihat hasil observasi keterampilan berbicara tersebut.

Dalam penggunaan media gambar siswa kelas IV B SDN

060873 sangat berpengaruh, penggunaan media gambar kemungkinan besar berpengaruh positif terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia.

D. Kesimpulan

Salah satu kemampuan terpenting yang perlu dikembangkan anak-anak adalah berbicara. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kemampuan berbicara dapat membantu siswa berkembang menjadi generasi pembicara yang pandai berbicara, mudah dipahami, dan terorganisir dengan baik. Siswa kelas IV B SDN 060873 meningkatkan kemampuan berbicara mereka melalui penggunaan alat peraga dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Setelah menelaah hasil penelitian, ditemukan bahwa baik tes awal maupun tes akhir memiliki dampak positif dan substansial terhadap pertumbuhan kemampuan berbicara. Hal ini menggambarkan bagaimana kemampuan anak dalam berkomunikasi tumbuh seiring berjalannya waktu. Siswa yang memperoleh skor keterampilan berbicara tertinggi 100% dan skor terendah 62% menjadi buktinya. Dari

pembahasan mengenai keterampilan belajar siswa dengan kategori tinggi yang memiliki keterampilan berbicara. Hal ini dapat dilihat hasil observasi keterampilan berbicara tersebut.

Dalam penggunaan media gambar siswa kelas IV B SDN 060873 sangat berpengaruh, penggunaan media gambar kemungkinan besar berpengaruh positif terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifuddin, A., Maufur, S., & Farida, F. (2018). Pengaruh Penerapan Alat Peraga Puzzle dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika di SD/MI. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(1), 10. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i1.13721>
- Azhari, A., & Darmiany, H. (2021). Pengaruh metode bercerita berbantuan media gambar terhadap keterampilan berbicara siswa kelas III SDN 1 Sakra Selatan. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 1(1), 25–34.

- Damanix, C. (2021). Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas Iv Sd Negeri 2 Sukamaju Kota Tasikmalaya Melalui Penggunaan Media Gambar. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 8(1), 27. <https://doi.org/10.25157/wa.v8i1.4601>
- Ramayanti, D., & Armariena, D. N. (2024). *Penggunaan Metode Cerita Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas III SDN*. 4(1), 890–897.
- Suningsih, N. W. (2023). PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DENGAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA HINDU SISWA KELAS VIII J SMP NEGERI 1 KINTAMANI. *Paedagogy : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 3(2), 1–23.
- Shely. (2025). *Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Berbantuan Media Lapbook Terhadap Pemahaman Konsep Kearifan Lokal*. 4(1), 1–23.
- Vika. (2024). *Vika Ikram Nurfadhilah, 2024 PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE BERBANTUAN WORDWALL TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS NARASI DI SEKOLAH DASAR*.
- Yusri, A. Z. dan D. (2020). Teori, Metode dan Praktik Penelitian Kualitatif. In *Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol. 7, Issue 2).

